

Original Article *)

Hubungan Lingkungan Sosial, Pengetahuan Ibu, Dan Status Gizi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara

(The Relationship between Social Environment, Mother's Knowledge, and Nutritional Status on Breast Milk Production in Postpartum Mothers at Firdaus Hospital, North Jakarta)

Maria Herlina Tiga¹

¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: herlintiga20@gmail.com

Abstract

Introduction: Mother's Milk (ASI) is an emulsion of fat in a solution of protein, lactose, and inorganic salts secreted by the mother's mammary glands and is useful as baby food. Breast milk production is the process of forming breast milk which involves the hormone prolactin and the hormone oxytocin. The purpose of this study was to determine the relationship between social environment, mother's knowledge, and nutritional status on breast milk production in post-partum mothers at Firdaus Hospital, North Jakarta in 2023.

Methods: The design of this study was an analytic descriptive quantitative method with a *cross-sectional* approach with a total sample of 52 mothers. Post-partum who conducted an examination at Firdaus Hospital, North Jakarta.

Results: The results of the *chi-square* statistical test showed that there was a relationship between social environment (*p-value* 0,011); mother's knowledge (*p-value* 0,011) and nutritional status (*p-value* 0,000) with milk production in post-partum mothers.

Discussion: The conclusion in this study is that there is a significant relationship between the social environment, mother's knowledge and nutritional status on the production of breast milk in post-partum mothers at Firdaus Hospital, North Jakarta in 2023. Suggestions for post-partum mothers to be able to improve their nutritional fulfillment during the breastfeeding period by implementing good and correct eating patterns in accordance with the nutritional adequacy rates recommended by health workers.

Keywords: social environment, knowledge, nutritional status, milk production

Artikel

Disubmit (Received) : 30 April 2023

Diterima (Accepted) : 05 April 2024

Diterbitkan (Published): 05 April 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan dalam prinsipnya senantiasa ditunjukkan untuk menaikkan derajat kesehatan warga, tercantum pengembangan dibidang kesehatan bunda serta anak. Salah satu pandangan yang dicermati oleh pemerintah merupakan tercapainya tumbuh kembang bayi dengan cara maksimal. Menyusui ialah metode yang sempurna untuk bunda sebab air susu ialah santapan yang sangat sempurna untuk bayi sebab kandungan gizinya sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan bayi. Tidak hanya itu pula ialah metode sempurna bagi bunda untuk membagikan kasih sayang pada bayinya. Menyusui dilakukan lekas sehabis kelahiran ketika bayi pada kondisi terpelihara, menyusui lekas hendak menaikkan hormon oksitosin buat memicu keluarnya ASI serta hormon prolaktin untuk produksi ASI. Bayi wajib disusui ASI sedikitnya 6 bulan awal bayi wajib disusui kapan saja ketika bayi merasa lapar tanpa terencana.¹

Air Susu Bunda (ASI) merupakan larutan kehidupan terbaik yang amat diperlukan oleh bayi hingga 6 (enam) bulan sebab memiliki aransemen vitamin yang sangat komplit serta sempurna untuk perkembangan serta kemajuan bayi pada penuhi keinginan vitamin bayi sepanjang 6 bulan awal. Dalam faktanya hanya 39 Persen bayi di dunia yang memperoleh ASI Eksklusif.¹ Mulai menyusui dalam hari awal sehabis kelahiran sanggup kurangi resiko kematian dalam bayi yang terkini lahir sampai 45%. Bayi yang menemukan ASI khusus 14 (empat belas) kali lebih bisa jadi buat bertahan hidup pada 6 (enam) bulan awal kehidupan dibanding dengan bayi yang tidak memperoleh ASI khusus. Riset yang dilakukan di Amerika Serikat serta Inggris membuktikan ada pengiritan besar pada layanan kesehatan sebab anak yang memperoleh ASI Eksklusif tidak sering terkena penyakit dibanding dengan anak yang tidak memperoleh ASI Eksklusif.¹

Data Badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2016 membuktikan pada umumnya pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 38%. Dalam tahun 2020 *World Health Organization* balik menguraikan informasi berbentuk nilai pemberian ASI khusus dengan cara garis besar meski sudah terdapat kenaikan tetapi nilai ini tidak bertambah cukup penting ialah sekitar 44% bayi umur 0-6 bulan di seluruh dunia yang memperoleh ASI Eksklusif sepanjang rentang waktu 2015-2020 dari 50% sasaran pemberian ASI Eksklusif menurut *World Health Organization*. Masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif hendak berakibat dalam mutu serta energi hidup angkatan penerus. Dengan cara garis besar dalam tahun 2019 144 juta bayi diperkirakan stunting; 47 juta diperkirakan langsing serta 38,3 juta hadapi keunggulan berat tubuh ataupun kegemukan.²

Hasil studi Badan Pusat Statistik persentase bayi umur kurang dari 6 bulan yang memperoleh ASI Eksklusif merupakan sebesar 66,69% dalam tahun 2019. Pada tahun 2020 hadapi kenaikan jadi 69,62% serta tahun 2021 hadapi kenaikan pula jadi sebesar 71,58%. Jumlah pemberian ASI Eksklusif ini lumayan besar diatas 50% tetapi dari informasi itu sedang nampak banyak bayi di Indonesia umur kurang dari 6 bulan telah mendapat MP-ASI. Sebesar 33,31% bayi telah mendapat MP-ASI dikala umur dibawah 6 bulan dalam tahun 2019. Pada tahun 2020 pemberian MP-ASI dalam bayi dibawah 6 bulan sebesar 30,38% serta tahun 2021 sebesar 28,42%.³ Hasil studi yang dilakukan di Jakarta dikenal bayi yang mendapat ASI Eksklusif kurang dari 6 bulan sebesar 68,08% dalam tahun 2019. Pada tahun 2020 sebesar 70,86% serta tahun 2021 sebesar 65,63%. Pada tahun 2021 hadapi penyusutan sebesar 5,23% dari tahun 2020 dimana maksudnya banyak bayi di dasar 6 bulan yang telah menemukan MP-ASI dengan jumlah dekat 34,37%.³

Aspek yang sanggup menaikkan persentase pemberian ASI Eksklusif salah satunya merupakan dengan kelancaran penciptaan ASI. Ketidaklancaran produksi ASI dalam hari awal sehabis melahirkan bisa diakibatkan oleh kenyamanan jiwa, nutrisi, rehat bunda, isapan bayi, pemakaian perlengkapan kontrasepsi serta pemeliharaan payudara. Pemicu lain yang pengaruhi ketidak lancaran produksi ASI yakni area social serta wawasan bunda.⁴ Hasil riset yang dilakukan oleh Taherong serta Febriyanti tahun 2017 hal faktor-faktor yang berkaitan dengan produksi ASI dalam bunda menyusui membuktikan hasil jika ada ikatan yang penting antara sokongan keluarga serta area dengan produksi ASI dengan didapat angka P 0,000. Perihal ini disebabkan dengan terdapatnya sokongan dari keluarga serta lingkungan

yang bagus kepada bunda menyusui hendak membuat intelektual bunda jadi bagus serta sehat alhasil dengan kenyamanan benak hendak membuat produksi ASI bunda menjadi lancar.⁵

Hasil riset yang dilakukan oleh Syahda serta Yeyen tahun 2019 hal ikatan wawasan dengan kelancaran produksi ASI membuktikan kalau ada ikatan yang penting dampingi variabel dengan didapat angka $P 0,004$. Perihal ini disebabkan terus menjadi bagusnya tingkatan wawasan bunda nifas hal kelancaran ASI sehingga upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk memperlancar produksi ASI hendak dilakukan oleh bunda.⁶ Riset yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2021 membuktikan kalau ada ikatan yang penting antara status gizi dengan kelancaran produksi ASI dengan didapat angka $P 0,004$. Perihal ini disebabkan dengan status gizi yang bagus sehingga pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi bunda bisa terkabul alhasil produksi serta mutu ASI jadi terus menjadi bagus.⁷

Akibat yang timbul bila bunda menyusui hadapi ketidaklancaran pada produksi ASI merupakan bisa terjalin bendungan ASI, mastitis apalagi dapat hingga menimbulkan bengkak buah dada. Ketidaklancaran produksi ASI pula bisa menimbulkan kurangnya pemberian nutrisi pada bayi alhasil memungkinkan terbentuknya kekurangan konsumsi gizi apalagi bisa menaikkan resiko kematian dalam bayi baru lahir. Riset ini hendak dilakukan di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara. Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara ialah Rumah Sakit biasa jenis C yang ditetapkan dalam tahun 2011 dibawah lindungan PT. Prisindo Mitra Utama, yang beralamat di Komplek Banderol Bea, Jalan. Siak No. 14, RW 007, Sukapura, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan waktu pelayanan 24 jam. Informasi yang didapat dari register rekam medis bayi di poli anak Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara membuktikan kalau sejak bulan Januari-Juli 2022 ada 158 (62%) bayi yang memperoleh ASI Eksklusif.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara sebanyak 52 ibu nifas. Jumlah sampel penelitian sebanyak 52 responden dengan menggunakan metode *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel lingkungan sosial, pengetahuan ibu dan produksi ASI sedangkan variabel status gizi dilakukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menentukan indeks massa tubuh ibu nifas.

Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil uji coba instrument melalui program SPSS diperoleh nilai validitas $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($r \text{ hitung} > 0,2732$) dan nilai reliabilitas $r \text{ alpha} > \text{konstanta}$ (0,6). Analisis yang dilakukan dengan analisis univariat, dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi serta analisis bivariate dengan menggunakan *chi-square*.

Hasil

Hasil Analisis Univariante

Hasil Analisis Univariante Produksi ASI

Tabel 1. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara Tahun 2022

Produksi ASI	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Lancar	35	67,3
Tidak	17	32,7
Total	52	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Bersumber pada tabel 1 menunjukkan jika jumlah bunda nifas yang melakukan pengecekan di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara sebanyak 52 bunda nifas yang memiliki produksi ASI lancar sebanyak 35 (67,3%) bunda nifas. Hal ini berarti sebagian besar bunda nifas di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara memiliki produksi ASI lancar namun masih perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan produksi ASI dalam pemenuhan kebutuhan bayi seperti peningkatan pengetahuan, pemenuhan status gizi dan perbaikan lingkungan sosial.

Hasil Analisis Univariante Lingkungan Sosial

Tabel 2. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Ibu Nifas Di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara Tahun 2022

Lingkungan Sosial	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Positif	40	76,9
Negatif	12	23,1
Total	52	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Bersumber pada tabel 2 menunjukkan jika jumlah bunda nifas yang melakukan pengecekan di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara sebanyak 52 bunda nifas yang memiliki lingkungan sosial positif sebanyak 40 (76,9%) bunda nifas. Hal ini berarti sebagian besar bunda nifas di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara memiliki lingkungan yang baik namun masih harus ditingkatkan untuk mempertahankan derajat kesehatan dan pemenuhan produksi ASI.

Hasil Analisis Univariante Pengetahuan

Tabel 3. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	40	76,9
Kurang	12	23,1
Total	52	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan jika jumlah bunda nifas yang melakukan pengecekan di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara sebanyak 52 bunda nifas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 (76,9%) bunda nifas. Hal ini berarti sebagian besar bunda nifas di Ruamh Sakit Firdaus Jakarta Utara memiliki pengetahuan yang baik namun masih harus ditingkatkan untuk mempertahankan derajat kesehatan dan pemenuhan produksi ASI.

Hasil Analisis Univariante Status Gizi

Tabel 4. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Nifas Di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara Tahun 2022

Status Gizi	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Normal	31	59,6
Tidak Normal	21	40,4
Total	52	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Bersumber pada tabel 4 menunjukkan jika jumlah bunda nifas yang melakukan pengecekan di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara sebanyak 52 bunda nifas yang memiliki status gizi normal sebanyak 31 (59,6%) bunda nifas. Hal ini berarti sebagian besar bunda nifas di Rumah Sakit Firdaus Jakarta

Utara memiliki status gizi normal namun masih harus ditingkatkan untuk mempertahankan drajat kesehatan dan pemenuhan produksi ASI.

Hasil Analisis Bivariate

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Produksi ASI

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara Tahun 2022

Lingkungan Sosial	Produksi ASI				Total		P-Value	OR
	Lancar		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	31	88,6	9	52,9	40	76,9	0,011	6,889 (1,680-28,249)
Negatif	4	11,4	8	47,1	12	23,1		
Total	35	100	17	100	52	100		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Bersumber pada tabel 5 menunjukkan jika ikatan variabel lingkungan sosial terhadap produksi ASI pada bunda nifas di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara didapatkan hasil bahwa dari 40 ibu nifas yang memiliki lingkungan sosial positif sebanyak 31 (77,5%) bunda memiliki produksi ASI yang lancar dan 9 (22,5%) ibu memiliki produksi ASI yang kurang lancar serta dari 12 bunda nifas yang memiliki lingkungan sosial negatif sebanyak 4 (33,3%) bunda memiliki produksi ASI yang lancar dan 8 (66,7%) bunda memiliki produksi ASI yang kurang lancar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,011 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap produksi ASI pada bunda nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 6,889 (1,680-28,249) yang artinya bunda nifas dengan lingkungan sosial positif memiliki peluang 6,889 kali mendapatkan produksi ASI yang lancar dibandingkan dengan bunda nifas yang memiliki lingkungan sosial negatif.

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Pengetahuan Terhadap Produksi ASI

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Pengetahuan Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara Tahun 2022

Pengetahuan	Produksi ASI				Total		P-Value	OR
	Lancar		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	31	88,6	9	52,9	40	76,9	0,011	6,889 (1,680-28,249)
Kurang	4	11,4	8	47,1	12	23,1		
Total	35	100	17	100	52	100		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Bersumber pada tabel 6 menunjukkan jika ikatan variabel pengetahuan ibu terhadap produksi ASI pada bunda nifas di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara didapatkan hasil bahwa dari 40 bunda nifas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 (77,5%) bunda memiliki produksi ASI yang lancar dan 9 (22,5%) bunda memiliki produksi ASI yang kurang lancar serta dari 12 bunda nifas yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 (33,3%) ibu memiliki produksi ASI yang lancar dan 8 (66,7%) ibu memiliki produksi ASI yang kurang lancar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,011 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara pengetahuan terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 6,889 (1,680-28,249) yang

artinya bunda nifas dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6,889 kali mendapatkan produksi ASI yang lancar dibandingkan dengan bunda nifas yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Status Gizi Terhadap Produksi ASI

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Status Gizi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara Tahun 2022

Status Gizi	Produksi ASI				Total		P-Value	OR
	Lancar		Tidak					
	N	%	N	N	%	N		
Normal	28	80,0	3	17,6	31	59,6	0,000	18,667 (4,178-83,403)
Tidak	7	20,0	14	82,4	21	40,4		
Total	35	100	17	100	52	100		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Bersumber pada tabel 7 menunjukkan jika ikatan variabel status gizi terhadap produksi ASI pada bunda nifas di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara didapatkan hasil bahwa dari 31 ibu nifas yang memiliki status gizi normal sebanyak 28 (90,3%) bunda memiliki produksi ASI yang lancar dan 3 (9,7%) bunda memiliki produksi ASI yang tidak lancar serta dari 21 bunda nifas yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 7 (33,3%) ibu memiliki produksi ASI yang lancar dan 14 (66,7%) bunda memiliki produksi ASI yang tidak lancar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara status gizi terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 18,667 (4,178-83,403) yang artinya bunda nifas dengan status gizi normal memiliki peluang 18,667 kali mendapatkan produksi ASI yang lancar dibandingkan dengan bunda nifas yang memiliki status gizi tidak normal.

Pembahasan

Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Produksi ASI

Bersumber pada hasil riset menunjukkan jika ikatan variabel variabel lingkungan sosial terhadap produksi ASI pada bunda nifas di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara didapatkan hasil bahwa dari 40 ibu nifas yang memiliki lingkungan sosial positif sebanyak 31 (77,5%) bunda memiliki produksi ASI yang lancar dan 9 (22,5%) ibu memiliki produksi ASI yang kurang lancar serta dari 12 bunda nifas yang memiliki lingkungan sosial negatif sebanyak 4 (33,3%) bunda memiliki produksi ASI yang lancar dan 8 (66,7%) bunda memiliki produksi ASI yang kurang lancar. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,011 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap produksi ASI pada bunda nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) = 6,889 (1,680-28,249) yang artinya bunda nifas dengan lingkungan sosial positif memiliki peluang 6,889 kali mendapatkan produksi ASI yang lancar dibandingkan dengan bunda nifas yang memiliki lingkungan sosial negatif.

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Kurniawan dkk dalam tahun 2022 dengan kepala karangan riset “Ikatan Sokongan Social Dengan Berkecukupan Pengeluaran ASI Dalam Bunda Menyusui Di Area Kegiatan Puskesmas Teguhan.” Hasil riset ini membuktikan kalau terdapat ikatan yang penting antara sokongan social dengan kecukupan pengeluaran ASI dalam Bunda menyusui yang dibuktikan bersumber pada hasil percobaan *statistic chi-square* didapat *p-value* $0,037 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak serta H_a diperoleh (terdapat ikatan).⁸ Riset ini pula searah dengan riset yang dilakukan oleh Retiyansa dalam tahun 2018 dengan kepala karangan penelitian “Ikatan Wawasan Mengenai ASI Eksklusif Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif.” Riset ini membuktikan kalau social adat erat kaitannya dengan area yang pula pengaruhi wawasan seorang. Lingkungan mempengaruhi kepada cara masuknya wawasan kedalam orang yang ada di dalam lingkungan itu. Hasil

percobaan *fisher's exact test* diperoleh kalau angka signifikansi 2 side merupakan 0,023 yang berarti ada ikatan antara wawasan yang dipengaruhi area social dengan pemberian ASI Eksklusif.⁹

Dalam variabel lingkungan social seseorang bunda nifas butuh mempunyai area social yang positif untuk memperoleh produksi ASI yang lancar. Lingkungan social merupakan seluruh orang ataupun orang lain yang pengaruhi bunda nifas pada memperlancar produksi ASI. Minimnya dukungan keluarga paling utama sokongan dari suami serta orang tua menyebabkan bunda nifas tidak memperoleh kelancaran pada produksi ASI. Kesuksesan serta kekalahan pada memotivasi bunda untuk menyusui menuntut peran suami.¹⁰ Dengan begitu periset menyimpulkan kalau lingkungan social pengaruhi kelancaran produksi ASI sebab dengan terdapatnya lingkungan social yang positif sehingga hendak menaikkan motivasi pada bunda nifas untuk mempraktikan sikap yang positif pada usaha pemberian ASI pemeliharaan yang bisa dilakukan untuk memperlancar ASI serta aplikasi keinginan pada memperlancar produksi ASI.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Produksi ASI

Bersumber pada hasil riset menunjukkan jika ikatan variabel pengetahuan ibu terhadap produksi ASI pada bunda nifas di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara didapatkan hasil bahwa dari 40 bunda nifas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 (77,5%) bunda memiliki produksi ASI yang lancar dan 9 (22,5%) bunda memiliki produksi ASI yang kurang lancar serta dari 12 bunda nifas yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 (33,3%) ibu memiliki produksi ASI yang lancar dan 8 (66,7%) ibu memiliki produksi ASI yang kurang lancar. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,011 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara pengetahuan terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 6,889 (1,680-28,249) yang artinya bunda nifas dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6,889 kali mendapatkan produksi ASI yang lancar dibandingkan dengan bunda nifas yang memiliki pengetahuan kurang.

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Maimunah serta Nopita dalam tahun 2020 dengan kepala karangan riset "Ikatan Wawasan Bunda Nifas Mengenai Mengonsumsi Nutrisi Serta Kedudukan Suami Kepada Kelancaran Penciptaan ASI Dalam Bunda Menyusui Di Area Kegiatan Puskesmas Area Zona Selatan Tahun 2020." Dalam riset ini membuktikan kalau ada ikatan yang penting antara wawasan bunda nifas dengan kelancaran produksi ASI yang dibuktikan dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* $0,001 < 0,05$.¹¹ Riset ini pula searah dengan riset yang dilakukan oleh Katuuk serta Rina dalam tahun 2018 dengan judul riset "Ikatan Wawasan Pemeliharaan Buah Dada Dengan Kelancaran Produksi ASI Dalam Bunda Post-Partum Di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe." Hasil riset ini membuktikan terdapatnya ikatan yang penting antara wawasan pemeliharaan buah dada dengan kelancaran penciptaan ASI dalam bunda postpartum di ruang Dahlia RSD Liun Lendaghe dengan didapat angka *p-value* $0,011 < 0,05$ alhasil bisa disimpulkan H_0 ditolak.¹²

Dalam variabel pengetahuan, seseorang bunda nifas butuh mempunyai wawasan yang bagus untuk memperoleh produksi ASI yang lancar. Pengetahuan ialah daerah yang amat berarti pada membuat aksi seorang. Wawasan hendak membagikan pengalaman yang amat berarti pada bunda menyusui mengenai metode memperoleh produksi ASI yang lancar. Pengetahuan hendak membagikan pemikiran positif kepada permasalahan menyusui.¹³ Dengan begitu periset menyimpulkan kalau pengetahuan pengaruhi kelancaran produksi ASI sebab dengan terdapatnya wawasan yang bagus perihal metode yang bisa dilakukan untuk memperlancar produksi ASI dan guna dari pemberian ASI pada bayi sehingga hendak meningkatkan atensi bunda post partum yang setelah itu dibuktikan dengan sikap yang dilakukan pada usaha meningkatkan produksi ASI.

Hubungan Status Gizi Terhadap Produksi ASI

Bersumber pada hasil riset menunjukkan jika ikatan variabel status gizi terhadap produksi ASI pada bunda nifas di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara didapatkan hasil bahwa dari 31 ibu nifas yang

memiliki status gizi normal sebanyak 28 (90,3%) bunda memiliki produksi ASI yang lancar dan 3 (9,7%) bunda memiliki produksi ASI yang tidak lancar serta dari 21 bunda nifas yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 7 (33,3%) ibu memiliki produksi ASI yang lancar dan 14 (66,7%) bunda memiliki produksi ASI yang tidak lancar. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara status gizi terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 18,667 (4,178-83,403), yang artinya bunda nifas dengan status gizi normal memiliki peluang 18,667 kali mendapatkan produksi ASI yang lancar dibandingkan dengan bunda nifas yang memiliki status gizi tidak normal.

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Rahmawati serta Halimatus dalam tahun 2021 dengan kepala karangan riset “Ikatan Antara Status Gizi Serta Paritas Dengan Kelancaran Produksi ASI Dalam Bunda Postpartum Di Area Kegiatan Puskesmas Cipanas Kabupaten Garut.” Hasil riset ini membuktikan kalau ada ikatan yang penting antara status gizi bunda nifas dengan penciptaan ASI yang dibuktikan melewati percobaan statistic *chi-square* dengan diperoleh *p-value* $0,004 < 0,05$.⁷ Riset ini pula searah dengan riset yang dilakukan oleh Maqfiro serta Rina dalam tahun 2018 dengan kepala karangan riset “Ikatan Status Gizi Serta Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran ASI Dalam Bunda Post Partum Di Puskesmas Sukorame Kediri.” Hasil riset ini membuktikan kalau ada ikatan antara status gizi bunda post partum dengan kelancaran ASI yang dibuktikan bersumber pada percobaan spearman rho diperoleh nilai *p-value* $0,043 < 0,05$.¹⁴

Dalam variabel status gizi, seseorang bunda nifas butuh mempunyai status gizi yang normal sebab hendak pengaruhi produksi ASI. Status gizi ialah hasil penyeimbang antara zat-zat gizi yang masuk kedalam badan serta penggunaannya. Status gizi seorang terkait dari konsumsi vitamin serta kebutuhannya, bila antara konsumsi gizi dengan kebutuhan badannya seimbang sehingga hendak membuahkan status gizi baik.¹⁵ Dengan begitu periset menyimpulkan kalau status gizi pengaruhi produksi ASI sebab dengan status gizi yang bagus sehingga absorpsi nutrisi untuk diolah menjadi ASI hendak bagus serta tercukupi.

Makna Singkatan (Abbreviations)

ASI	: Air Susu Ibu
WHO	: World Health Organization
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
PT	: Perseroan Terbatas
RS	: Rumah Sakit
OR	: Odds Ratio

Persetujuan Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Sosial, Pengetahuan Ibu, Dan Status Gizi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara Tahun 2022,” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju nomor: 3442/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/II/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh MH sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu nifas yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Firdaus Jakarta Utara yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

References

1. Trisnawati, Elly Dan Otik Widyastutik. Kegagalan ASI Eksklusif: Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2018. 03(02). 89-99. Diakses: <https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/177>.
2. Nurhidayati Dkk. Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Paya Meuneng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021. 03(02). Diakses: <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1702>.
3. Apriani Dan Nurlaela., Dkk. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Tradisi Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Journal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2022. 22(02). Diakses: [Http://Ji.Unbari.Ac.Id/Index.Php/Ilmiah/Article/View/1837](http://Ji.Unbari.Ac.Id/Index.Php/Ilmiah/Article/View/1837).
4. Wulandari Dan Priharyanti Dkk. Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Journal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. 2018. 02(01). 33-49. Diakses: <http://journal.umt.ac.id/index.php/jik/article/view/1001>.
5. Taherong, Ferawati Dan Febriyanti Rezky Sampe. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Gema Insan Akademik*. 2018. 3(1). Diakses: <http://ojs.stikgiamakassar.ac.id/index.php/jik/article/view/45>.
6. Syahda, Syukrianti Dan Yeyen Finarti. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Kelancaran ASI Di RSUD Rokan Hulu. *Journal Dopple*. 2019. 03(01). Diakses: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/424>.
7. Rahmawati Dan Santi Deliana. Hubungan Antara Status Gizi Dan Paritas Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post-Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipanas Kabupaten Garut. *Judika (Journal Nusantara Medika)*. 2021. 05(01). Diakses: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/16326>.
8. Kurniawan Dan Febby Fridyas Dkk. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecukupan Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Teguhan. *Journal Cakra Medika*. 2022. 09(01).
9. Retiyansa Dan Yesi. Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif. *Medina Husada*. 2018. 07(02). Diakses: <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/jik/article/view/26>.
10. Assriyah Dan Hasnah Dkk. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Journal Gizi Masyarakat Indonesia*. 2020. 09(01). Diakses: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/10156>.
11. Maimunah Dan Nopita Yanti Sitorus. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Nutrisi Dan Peran Suami Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area Selatan Tahun 2020. *Journal Kebidanan Malahayati*. 2020. 06(04).
12. Katuuk, Mario Dan Rina Kundre. Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post-Partum Di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahun 2020 Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Journal Keperawatan*. 2018. 06(01). Diakses: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/25180>.
13. Sirait Dan Asima Dkk. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Peningkatan Produksi ASI Di Klinik LMT Siregar. *Journal of Midwifery Science*. 2022. 06(02). Diakses: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/2563>.
14. Maqfiro, Siska Nawang Ayunda Dan Rina Wahyuning Tyas. Hubungan Status Gizi Dan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post-Partum Di Puskesmas Sukorame Kediri. *Journal Kebidanan*. 2018. 07(01). Diakses: <https://journal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/keb/article/view/98>.

15. Noviwanti Dan Rice. Hubungan Status Gizi Dengan Produksi ASI. Journal Pf Midwifery Sempena Negeri. 2022. 02(01) Diakses: <https://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/article/view/30>.

*) Original Article

--- ISJNMS

